

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisa di bab IV maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat *adversity quotient* siswa kelas XI IPS dan Bahasa di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo berada pada kategori tinggi dengan prosentase sebesar 66% dan pada kategori sedang dengan prosentase sebesar 34%.
2. Tingkat Motivasi Belajar siswa kelas XI IPS dan Bahasa pada mata pelajaran Matematika di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo berada pada kategori tinggi dengan prosentase sebesar 59% dan pada kategori sedang dengan prosentase sebesar 41%.
3. Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan dengan nilai ( $r = 0,548$  ;  $sig < 0,01$ ) atau taraf signifikansi 1% antara *adversity quotient* dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPS dan Bahasa pada mata pelajaran matematika di SMA Takhassus Al- Qur'an Wonosobo. Hal ini menunjukkan bahwa *adversity quotient* dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika memiliki hubungan yang sangat signifikan.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat penulis berkaitan dengan proses dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini.

### 1. Bagi SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo

Sekolah perlu mengetahui bahwa pentingnya *adversity quotient* cara pemberian tugas berupa ulangan, PR (Pekerjaan Rumah), belajar berdiskusi, sebagai pendorong siswa untuk mengembangkan *adversity quotient*. Dan perlu diketahui bahwa sebenarnya matematika tidak hanya condong bagi jurusan IPA (eksakta) saja tetapi untuk jurusan IPS dan bahasa (sosial) yang meskipun kurang mempunyai minat terhadap matematika. Karena jika siswa mempunyai *adversity quotient* yang tinggi maka motivasi belajar matematika juga akan tinggi. Sehingga tidak mengherankan jika terjadi siswa jurusan IPS dan bahasa dapat memperoleh nilai matematika yang bagus (batas minimal nilai yang telah distandarkan oleh sekolah yaitu 7,2).

### 2. Bagi Subjek Penelitian

Siswa SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo perlu memahami bahwa pelajaran matematika tidak akan terasa sulitan dan membingungkan apabila siswa mengetahui pentingnya mengasah *adversity quotient* dengan terus belajar dan berlatih pelajaran matematika karena dengan memiliki *adversity quotient* yang tinggi maka motivasi belajar akan tinggi sehingga pelajaran matematika

dapat terasa mudah dikerjakan guna memperoleh nilai yang memuaskan dan sebagai persiapan belajar saat menghadapi UN (Ujian Nasional) yang akan datang. Sehingga tidak ada bedanya antara jurusan IPA, IPS dan bahasa maka dari itu teruskan belajar untuk mewujudkan cita-cita yang diimpikan karena setiap kesulitan yang datang merupakan proses untuk belajar dan menjadi lebih baik.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya untuk mempertimbangkan beberapa kelemahan dalam penelitian ini agar dapat dijadikan pelajaran yang perlu diperhatikan yaitu kelemahan antara lain keterbatasan kemampuan dalam menciptakan instrument sehingga banyak aitem yang gugur. Dan untuk penelitian yang ingin mengembangkan antara *adversity quotient* dengan motivasi belajar agar dapat menambahkan variabel lain sebagai pendukung karena kontribusi *adversity quotient* yang tinggi mempengaruhi motivasi belajar yang tinggi serta terlebih dahulu mempertimbangkan secara matang dalam pengambilan subjek yang akan dijadikan sampel penelitian.